

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Driyakara dalam Hasbullah (2011, h. 7), bahwa pendidikan pemikiran ilmiah tentang realitas yang kita sebut pendidikan (mendidik dan dididik), pemikiran ilmiah bersifat kritis, metodis dan sistematis. Akan tetapi dalam kenyataan di lapangan masih ada anggapan bahwa IPS sebagai mata pelajaran yang sudah terbentuk pola pikir yang hafalan. Pola pikir tersebut membuat siswa menjadi malas untuk mempelajari IPS. Selain itu ketidaktahuan siswa mengenai kegunaan IPS dalam praktek sehari-hari menjadi penyebab mereka cepat bosan dan tidak tertarik pada pelajaran IPS, disamping pengajar IPS yang mengajar secara pasif, monoton dan tidak menggunakan alat peraga.

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah banyak mengalami perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di katakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengembangkan potensi peserta didik diperlukan proses belajar mengajar. Skinner dalam Dimiyati dan Mujiyono (2013, h. 9) belajar adalah suatu perilaku, yang hasilnya adalah respon yang baik dalam suatu hal,

Sedangkan menurut Winkel dalam Ahmad S (2016, h. 4) belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-peubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan berbekas. keterampilan dan nilai yang relatif bersifat konstan

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Dalam UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen di katakan bahwa : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Semakin berkembangnya teknologi informasi saat ini menyebabkan berbagai perubahan terjadi diberbagai lini kehidupan. Perkembangan juga menambah dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, maka proses pendidikan haruslah dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan yang bersifat mendasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Realita yang kini dapat kita lihat yaitu bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ditambah dengan pembelajaran yang sering dilakukan dikelas masih berpusat

pada guru, sedangkan peserta didik hanya diam (pasif) dan menerima apapun yang disampaikan oleh guru.

Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang memungkinkan peserta didik dapat menjadi warga Negara yang berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Kunci utama dalam pembelajaran Ilmu Pengatahuan Sosial adalah bagaimana membina kecerdasan sosial yang mampu berpikir kritis, analisis, kreatif, inovatif dan berkepribadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisa, serta, menelaah kehidupan yang dihadapinya. Oleh karena itu, para guru IPS dituntut untuk mampu merangsang dan merencanakan pembelajaran Ilmu Pengatahuan Sosial sedemikian rupa dengan memperhatikan prinsip dan karakteristik ilmu pengetahuan itu sendiri sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Sukardi dalam Ahmad (2016, h. 57) minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sadiman dalam Ahmad (2016, h. 57) minat adalah suatu kondisi yang

terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu apa saja yang dilihat oleh seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai dengan kepentingannya sendiri.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari pihak luar. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memaksa.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:200) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Purwanto (2011, h. 54), mengatakan : Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil yang dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi, yang dilakukan pada saat proses pembelajaran IPS di kelas IV, pada tanggal 20 April 2016, menunjukkan adanya gejala-gejala tentang kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari pelajaran IPS. Selain dari kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran IPS, peserta didik pun kurang bekerjasama dalam berkelompok pada saat pembelajaran. Kurangnya kerjasama antar peserta didik tersebut disebabkan karena beberapa peserta didik saling mengandalkan satu sama lain, sehingga dalam berkelompok hanya ada satu atau dua orang yang mengerjakan tugas kelompok dari guru, sedangkan peserta didik yang lainnya tidak ikut mengerjakan.

Hal tersebut diatas disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari peserta didik sendiri dan faktor dari guru kelasnya. Faktor penyebab dari peserta didik adalah (1) peserta didik cenderung kurang kurang berminat dalam belajar, (2) peserta didik kurang memahami materi macam-macam sumber daya alam, (3) peserta didik cenderung mengandalkan satu orang dalam kelompok sehingga tidak bekerjasama, (4) hasil ulangan menunjukkan : dari jumlah peserta didik 33 orang, nilai peserta didik yang tuntas hanya 11 orang , dan yang tidak tuntas 22 orang. Perincian nilai peserta didik sebagai berikut, nilai yang belum mencapai KKM nilai 45 = 5 orang, nilai 50 =6 orang, nilai 55 = 6 orang, nilai 60 = 5 orang, sedangkan nilai yang sudah mencapai KKM adalah nilai 75 = 5 orang, nilai 80 = 6 orang.

Sedangkan faktor dari guru kelas adalah (1) guru dalam mengajarkan materi hanya memberikan tugas berupa merangkum Materi macam-macam sumber daya alam, (2) guru hanya memberikan tugas mengerjakan soal dari buku

paket IPS mengenai materi macam-macam sumber daya alam, (3) guru tidak mengontrol peserta didik pada saat peserta didik melakukan kegiatan berkelompok sehingga peserta didik kurang berminat dan belum menggunakan model yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik cenderung kurang berminat dalam belajar.
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi macam-macam sumber daya alam, sehingga nilai evaluasinya rendah, nilai siswa yang tuntas 11 orang, dan yang tidak tuntas 22 orang.
3. Guru dalam mengajarkan pembelajaran IPS kepada peserta didik kurang membimbing peserta didik dalam mengkonstruksi pemikiran peserta didik.
4. Strategi pembelajaran, masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, merangkum/ mencatat dan menghafal.

Berdasarkan hasil identifikasi diatas, bahwa peserta didik SD Negeri Kebon Gedang 2 kelas IV, Penggunaan metoda pembelajaran masih jarang digunakan, sehingga sebagian besar peserta didik menganggap pembelajaran IPS ini sangat membosankan. Karena dilihat dari sifatnya hanya hafalan saja yang digunakan, pembelajaran yang bersifat teacher center bukan student center, cenderung kurang memahami dan bekerjasama dalam kegiatan berkelompok pada saat proses belajar mengajar pembelajaran IPS terutama macam-macam sumber daya alam. Sehingga menyebabkan minat dan hasil belajar yang masih rendah dan belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Sedangkan tuntutan

kurikulum harus menggunakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Berikut hasil dari penelitian yang dilakukan terkait dengan model *Problem Based Learning (PBL)* di antaranya : Muhamad Afif Nurudin (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi Proklamasi pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil analisis pada siklus I peningkatan hasil belajar sebesar 82% Pada siklus II peningkatan hasil belajar sebesar 88%. Pada peningkatan hasil belajar meningkat sebesar 88%.

Vinny (2010) dalam skripsinya yang berjudul penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS pada materi sumber daya alam di kelas IV SDN cimenyan Bandung. Berdasarkan hasil analisis pada siklus I peningkatan hasil belajar sebesar 54%. Pada siklus II peningkatan hasil belajar sebesar 88%.

Melihat keadaan di SDN Kebon Gedang 2 menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas IV dalam materi macam-macam sumber daya alam pada mata pelajaran IPS dinilai masih kurang optimal. Dapat dideskripsikan bahwa dari 33 peserta didik, yang dapat memahami dan menyelesaikan soal-soal materi macam-macam sumber daya alam dengan benar hanya 11 orang, sedangkan 22 peserta didik lainnya kurang dapat memahami dan menyelesaikan soal-soal tentang materi tersebut. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pemahaman terhadap materi macam-macam sumber daya alam pada peserta didik kelas IV SDN Kebon

Gedang 2 belum dapat mencapai KKM nilai KKM yang harus dicapai adalah 7,00.

Guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi dan melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pendidikan. Banyak hal yang dapat dilakukan dalam mewujudkan pembaharuan bidang pendidikan, salah satunya yaitu dengan melakukan proses pembelajaran dan menggunakan model yang tepat.

Maka agar pembelajaran dikelas berjalan dengan aktif, kreatif dan menyenangkan haruslah menggunakan model yang tepat agar tujuan pembelajaran yang akan diajarkan tercapai dengan baik oleh siswa. Maka dari itu peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang akan lebih gampang dipahami oleh peserta didik karena diarahkan untuk berpikir kritis untuk memecahkan suatu masalah, melihat dari hasil penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas agar pembelajaran berjalan menarik, aktif, membuat peserta didik bersemangat untuk belajar dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

Menurut. (Aris Shoimin, 2014, h. 129-130) Dalam kehidupan identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi dan demokratis.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa perlu adanya penelitian guna pengembangan metode dalam penyampaian materi mata pelajaran IPS di kelas. Oleh karena itu, penulis mengajukan judul mengenai **“Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Materi Macam-macam Sumber Daya Alam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*”**, pada siswa kelas IV sehingga minat dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Pembelajarannya lebih banyak berpusat kepada guru (*teacher centered*), bukan kepada siswa (*student centered*).
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga peserta didik kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi belajar peserta didik dikelas diakibatkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar) hanya bersifat klasikal yang cenderung membuat peserta didik merasa bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung sehingga proses penyampaian materi kurang berjalan efektif.

4. Hasil belajar pada peserta didik menurun diakibatkan kurangnya motivasi dan aktivitas belajar yang ada pada diri peserta didik. Sehingga berpengaruh kepada hasil belajar.
5. Guru belum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang dapat membuat siswa berpikir kritis, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang disampaikan pada latar belakang, maka peneliti mencoba mengajukan dalam bentuk pertanyaan yang akan di kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“ Apakah upaya meningkatkan minat dan hasil belajar dalam pembelajaran ips materi Macam-macam sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*?”

Untuk lebih memudahkan dan memfokuskan dalam melakukan penelitan, rumusan masalah sebagaimana dijelaskan di atas, kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS materi tentang Macam-macam sumber daya alam, pada siswa kelas IV SD Negeri Kebon Gedang 2 ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan minat dan

hasil belajar dalam mata pelajaran IPS materi Macam-macam sumber daya alam sosial pada siswa kelas IV SD Negeri Kebon Gedang 2 ?

3. Bagaimana minat siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi tentang macam-macam sumber daya alam pada siswa kelas IV SD Negeri Kebon Gedang 2 ?
4. Bagaimana hasil belajar siswa siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi tentang Macam-macam sumber daya alam pada siswa kelas IV SD Negeri Kebon Gedang 2 ?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan pokok masalah yang terpapar di atas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan maka penulis memandang perlu memberikan batasan masalah secara jelas dan terfokus. Maka pembatasan masalahnya sebagai berikut :

1. Guru kurang dapat menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan di kelas.
2. Dalam proses pembelajaran guru kurang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam menggali pengetahuan peserta didik.
3. Belum semua guru terampil menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

4. Karena kurang keaktifan dalam belajar dan guru belum terampil dalam membuat RPP serta belum menggunakan model pembelajaran yang tepat, sehingga pemahaman terhadap materi kurang dan berdampak hasil belajar peserta didik yang masih rendah.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang di kemukakan di atas, maka tujuannya adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS materi tentang Macam-macam sumber daya alam melalui model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri Kebon Gedang 2.

b. Tujuan Khusus

1. Ingin mengetahui rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS materi Macam-macam sumber daya alam, pada siswa kelas IV SD Negeri Kebon Gedang 2.
2. Ingin mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS materi Macam-macam sumber daya alam pada siswa kelas IV SD Negeri Kebon Gedang 2.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran IPS materi

Macam-macam sumber daya alam pada siswa kelas IV SD Negeri Kebon Gedang 2.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis pelaksanaan PTK (Penelitian tindakan Kelas) banyak manfaat yang dapat di petik. Penelitian tindakan kelas sebenarnya merupakan ajang bagi guru untuk berfikir kreatif guna memecahkan masalah di kelas serta dapat menjadi hasil inovasi baru bagi pembelajaran di sekolah.

Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya yang dapat meningkatkan sikap profesional guru. Sebagai tenaga profesional guru berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Mengingat pentingnya peranan guru dalam proses pembelajaran, maka melalui PTK akan meningkatkan kinerja belajar dan kompetensi peserta didik yang pada akhirnya akan memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas dalam penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar serta meningkatkan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik yang dapat memperbaiki pribadi peserta didik di sekolah. Manfaat lain dari pelaksanaan PTK secara visual sebagai pengembangan kurikulum.

Secara praktis penelitian tindakan kelas (PTK) dapat memberikan manfaat yang berarti bagi perseorangan/institusi :

1. Bagi Siswa

Hasil kesempatan ini berkesempatan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS mengenai sikap macam-macam sumber daya alam yang dapat melatih siswa untuk menemukan konsepnya sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Diharapkan menjadi alternatif model pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik dalam pembelajaran IPS serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara variatif dengan metode dan media pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan situasi bahan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan memberikan perbaikan serta peningkatan mutu hasil pendidikan terutama pada mata pelajaran IPS di SD Negeri Kebon Gedang 2.

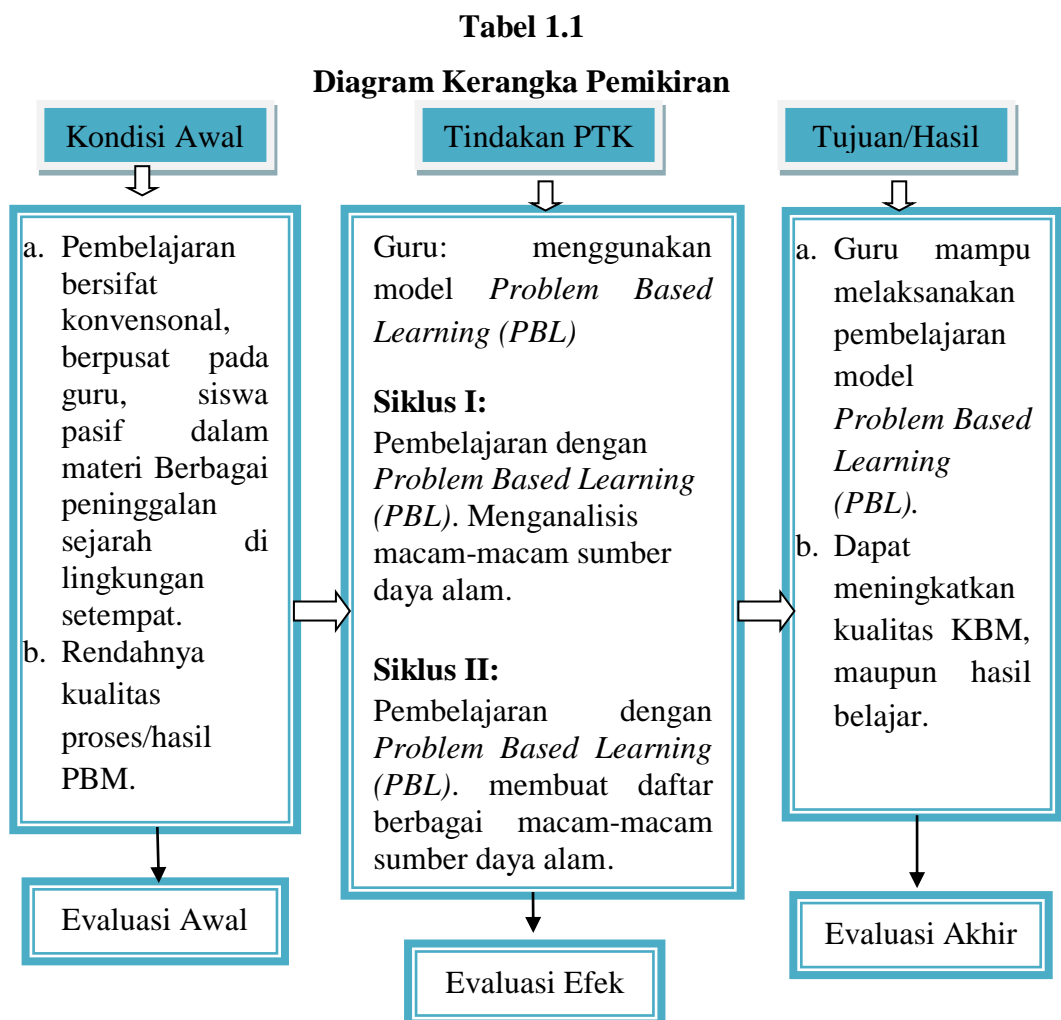
4. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam memecahkan masalah pembelajaran yang terdapat di lapangan yang dilakukan peneliti yang dapat meningkatkan kolaborasi antara peneliti dan tenaga pendidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran dikelas.

G. Kerangka Pemikiran

Menurut Sekaran (suharsimin arikunto, 2015, h. 91), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Kerangka berpikir menjelaskan tentang bagaimana hubungan masalah dengan solusi secara umum, dan bagaimana proses yang dilakukan peneliti dalam mencapai keberhasilan penggunaan solusi pada permasalahan yang ditemuinya

Agar penelitian penulis ini dapat dipahami, maka penulis akan menjelaskan dalam sebuah diagram sebagai berikut



a. Asumsi

peneliti berasumsi bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar belajar peserta didik dengan alasan sebagai berikut, bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), diharapkan peserta didik lebih fokus pada pembelajaran ips sehingga minat dan hasil belajar siswa peserta didik lebih meningkat membuat minat belajar pun meningkat.

b. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara pada sebuah penelitian, penulis mencoba merumuskan sebuah hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2006, h. 62) Hipotesis adalah “ suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut :
 “Penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran ips mareri macam-macam sumber daya alam bagi siswa kelas IV SDN Negeri kebon gedang 2 kecamatan batununggal kota bandung”.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian atau salah tafsir tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut :

1. Hasil Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2006:200) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Nawawi dalam Ahmad S (2016, h. 5) menegaskan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

2. Minat Belajar

minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan keterkaitan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan menyebabkan kepuasan dalam dirinya. Menurut Sondang (2012 , h. 137) Menyatakan bahwa motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dalam menghadapi situasi tertentu yang dihadapinya. Hansen dalam

Ahmad S (2016, h. 57) menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, dan konsep diri atau identifikasi faktor

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Udin s. Winata putra dkk (2009, h. 83) IPS adalah untuk menjadikan seseorang menjadi warga negara yang baik semakin sulit dan kompleks akibat kemajuan ilmu dan teknologi.

Menurut Sapriya, 2009, hal. 20 pengertian IPS disekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmusosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang SD tidak terlihat aspek disiplin ilmu krena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik.

4. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Menurut. (Aris Shoimin, 2014, h. 129-130) Dalam kehidupan identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi dan demokratis.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah masalah didunia nyata. Simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu subyek. PBL

menyiapkan siswa untuk berpikir, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran.

I. Struktur Organisasi Skripsi

A. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian pembuka disusun dengan urutan, meliputi: 1) Halaman Sampul, 2) Halaman Pengesahan, 3) Halaman Moto dan Persembahan, 4) Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, 5) Kata Pengantar, 6) Ucapan terima kasih, 7) Abstrak, 8) Daftar Isi, 9) Daftar Tabel (Jika diperlukan), 10) Daftar Gambar (Jika diperlukan), 11) Data Lampiran (Jika diperlukan).

B. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi disusun dengan urutan, meliputi:

- 1. Bab 1 Pendahuluan meliputi :** a) Latar Belakang Masalah, (Analisis dan sintesis terhadap variabel-variabel penelitian, landasan teori yang mendasarinya harus samapai melahirkan kerangka/paradigma penelitian, asumsi dan hipotesis, kalau tidak sebaiknya ketiga hal di atas disimpan di bab 2, setelah kajian teori, b) Identifikasi Masalah, c) Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian (Pertanyaan Penelitian hanya untuk penelitian kualitatif dan PTK), d) Batasan Masalah, e) Tujuan Penelitian, f) Manfaat Penelitian, g) Kerangka Pemikiran atau Diagram/Skema Paradigma Penelitian. Asumsi dan Hipotesis Penelitian (untuk penelitian kualitatif dan PTK boleh tidak

menggunakan hipotesis penelitian, kecuali akan diuji secara statistik),
h) Definisi Operasional, i) Struktur Organisasi Skripsi.

- 2. Bab II Kajian Teoritis meliputi :** a) Kajian Teori (mengenal variabel yang diteliti), b) Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang Diteliti Meliputi: a) Keluasan dan Kedalaman Materi, b) Karakteristik Materi, c) Bahan dan Media, d) Strategi Pembelajaran, dan e) Sistem Evaluasi. Poin a dan b, harus didukung oleh sumber-sumber referensi mutakhir dan hasil-hasil penelitian yang relevan.

- 3. Bab III Metode Penelitian meliputi :**

a. Untuk Penelitian Kuantitatif

- 1) Metode Penelitian, 2) Desain Penelitian, 3) Partisipan (untuk penelitian survey) serta Populasi Sampel (untuk Penelitian eksperimen), 4) Instrument Penelitian, 5) Prosedur Penelitian, 6) Rancangan Analisis Data.

b. Untuk Penelitian Kualitatif

- 1) Metode Penelitian, 2) Desain Penelitian, 3) Partisipan dan Tempat Penelitian, 4) Pengumpulan Data, 5) Analisis Data, 6) Isyu Etik (Pilihan boleh ada boleh tidak ada)

c. Untuk Penelitian Tindakan Kelas

- 1) Setting Penelitian (tempat penelitian), 2) Subjek Penelitian, 3) Metode Penelitian, 4) Desain Penelitian, 5) Tahapan Pelaksanaan PTK, 6) Rancangan Pengumpulan Data, 7)

Pengembangan Instrumen Penelitian, 8) Rancangan Analisis Data, 9) Indikator Keberhasilan (Proses dan output).

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi : a) Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian, (Mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ditetapkan), b) Pembahasan Penelitian.

5. Bab V Simpulan dan Saran meliputi :

a) Simpulan, b) Saran

C. Bagian Akhir Skripsi

Bagian Akhir ini di susun dengan urutan, meliputi: 1) Daftar Pustaka, 2) Lampiran-lampiran, 3) Daftar Riwayat Hidup.